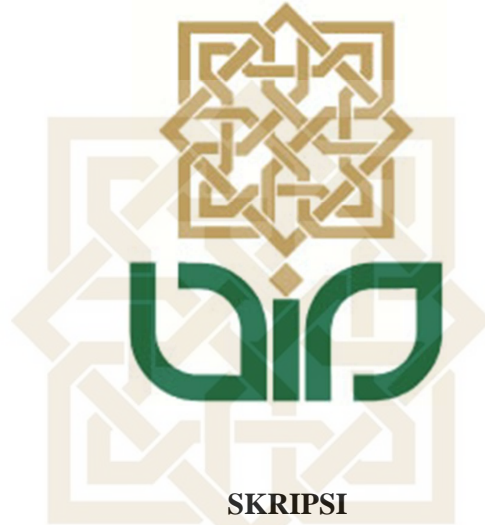


**KECERDASAN EMOSIONAL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR
SISWA, TINGKAT KELAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP N I SEDAYU TAHUN AJARAN 2011/ 2012**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Maryono
NIM: 08220055

Dosen Pembimbing:
Dr. Casmini M.Si.

NIP: 19711005 199603 2 202

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1035/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**KECERDASAN EMOSIONAL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR
SISWA, TINGKAT KELAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP N I
SEDAYU TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Maryono
Nomor Induk Mahasiswa : 08220055
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 Juli 2012
Nilai munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing


Dr. Casmiri, M.Si.

NIP: 19711005 199603 2 202

Penguji I



Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP: 19691214 199803 1 002

Penguji II



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.

NIP: 19670104 199303 1 003

Yogyakarta, 1 Agustus 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan




Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP: 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maryono
NIM : 08220055
Judul Skripsi : Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N I Sedayu Tahun Ajaran 2011/ 2012

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Dr. Casmini M.Si.
NIP: 19711005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maryono
NIM : 08220055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N I Sedayu Tahun Ajaran 2011/ 2012**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Yang menyatakan,


Maryono

NIM: 08220055



PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Ayah, Ibu, Adik, terima kasih
atas kasih sayang dan dukungannya.*

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Modal yang diperlukan untuk mulai suatu kemajuan adalah kemauan, keberanian dan pengetahuan. Sedangkan kekuatan untuk mempertahankannya adalah kejujuran, komitmen, inovasi dan kesabaran.

(Hudzaifah Ismail)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Hudzaifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 53.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmatNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu mengharap syafa'atnya sampai hari akhir.

Segala puji hanya bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N I SEDAYU Tahun Ajaran 2011/ 2012”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1). Skripsi ini terselesaikan dengan adanya dorongan atau bantuan dari berbagai pihak. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmini M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.A, selaku dosen pembimbing akademik.

6. Seluruh dosen fakultas dakwah, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mentransfer ilmu pengetahuannya dalam mengajar.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah serta guru dan karyawan SMP N I SEDAYU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP N I SEDAYU serta memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penelitian.
9. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2008 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Penulis

Maryono

NIM: 08220055

**KECERDASAN EMOSIONAL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR
SISWA, TINGKAT KELAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP N I SEDAYU TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, sedangkan kecerdasan emosional sebagai variabel dependen. Tingkat kelas dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan terhadap 232 siswa SMP N I Sedayu yang diambil secara *proportionate stratified random sampling*. Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara tingkat kelas terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar, tingkat kelas dan prestasi belajar siswa. Analisis data menggunakan teknik Chi Square Test. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat kelas terhadap hubungan motivasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, tingkat kelas tidak mempengaruhi hubungan prestasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa.

Keyword: kecerdasan emosional, motivasi belajar, prestasi belajar, tingkat kelas



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
BAB II : KERANGKA TEORI	19
A. Kerangka Teori	19
1. Tinjauan Umum Kecerdasan Emosional	19
2. Tinjauan Umum Motivasi Belajar	27
3. Tinjauan Umum Prestasi Belajar	37
B. Kerangka Berpikir	40
C. Hipotesis	41
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Penelitian	43
B. Variabel Penelitian	50
C. Paradigma Penelitian	51
D. Definisi Operasional	51
E. Populasi dan Sampling	53
F. Instrumen Penelitian	56
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	60
H. Metode Analisis Data	65
1. Analisis Deskriptif	65

2. Pengujian Prasyarat	66
3. Pengujian Hipotesis.....	67
I. Proses Perizinan.....	67
J. Pelaksanaan Penelitian.....	68
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum SMP N I Sedayu.....	69
B. Bimbingan dan Konseling SMP N I Sedayu	71
C. Hasil Analisis Deskriptif	75
D. Pengujian Prasyarat.....	78
E. Pengujian Hipotesis	79
F. Pembahasan	85
BAB V : PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Penelitian.....	51
Gambar 2	Mekanisme penanganan siswa bermasalah	72
Gambar 3	Mekanisme kerja bimbingan dan konseling	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi siswa SMP N I Sedayu	53
Tabel 2	Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional.....	58
Tabel 3	Kisi-kisi instrumen motivasi belajar.....	59
Tabel 4	Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional setelah uji validitas..	64
Tabel 5	Kisi-kisi instrumen motivasi belajar setelah uji validitas	65
Tabel 6	Deskripsi data motivasi belajar	75
Tabel 7	Kategori tingkat motivasi belajar	76
Tabel 8	Deskripsi data prestasi belajar.....	76
Tabel 9	Kategori tingkat prestasi belajar.....	76
Tabel 10	Deskripsi data kecerdasan emosional	77
Tabel 11	Kategori tingkat kecerdasan emosional	77
Tabel 12	Hasil uji normalitas.....	78
Tabel 13	Hasil uji linieritas	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji validitas dan reliabilitas kecerdasan emosional
- Lampiran 2 : Uji validitas dan reliabilitas motivasi belajar
- Lampiran 3 : Angket untuk *try out*
- Lampiran 4 : Angket penelitian
- Lampiran 5 : Data hasil penelitian
- Lampiran 6 : Deskripsi hasil penelitian
- Lampiran 7 : Hasil uji normalitas
- Lampiran 8 : Hasil uji linieritas
- Lampiran 9 : Hasil uji hipotesis
- Lampiran 10 : Curriculum vitae
- Lampiran 11 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 12 : Surat izin penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Istilah penting yang membentuk kesatuan judul perlu dijelaskan secara operasional. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul sekaligus memberikan orientasi yang jelas mengenai lingkup pembahasan dan analisis serta menjadi dasar merumuskan pengertian judul secara menyeluruh. Adapun beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan kepandaian, kepintaran atau ketajaman pikiran.¹ Sedangkan emosional adalah bersifat penuh emosi, mengharukan, sangat menyentuh rasa.²

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.³

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami serta mengelola emosi pada dirinya dan orang

¹ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 276.

² *Ibid.*, hlm. 385.

³ Lawrence E. Shapiro, *Mengejarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 8.

lain sehingga mampu mengungkapkan emosi secara tepat, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan niat, dorongan atau dasar untuk berbuat sesuatu.⁴ Belajar merupakan berusaha memahami sesuatu, berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, berusaha agar dapat terampil mengerjakan sesuatu.⁵ Siswa sering disebut juga dengan pelajar atau murid.⁶

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa maksud dari motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dorongan atau keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar.

⁴ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 909.

⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

⁶ *Ibid.*, hlm. 1338.

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

3. Tingkat Kelas

Tingkat merupakan tinggi-rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan maupun peradaban). Sedangkan kelas merupakan ruang tempat belajar di sekolah.⁸

Tingkat kelas dalam penelitian ini adalah pengelompokan siswa berdasarkan interval kelas, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan.⁹

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini merupakan hasil belajar atau prestasi akademik siswa yang diperoleh pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

5. SMP N I Sedayu

SMP N 1 Sedayu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama atau sekolah menengah pertama yang menjadi rintisan sekolah berstandar nasional yang terletak di Dusun Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. SMP N I Sedayu sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan pengertian beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N I Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012” dalam penelitian ini yaitu hubungan antara variabel motivasi

⁸ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 408.

⁹ *Ibid.*, hlm. 700.

belajar yaitu keseluruhan daya penggerak pada siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan variabel prestasi belajar siswa yaitu hasil belajar atau prestasi akademik siswa yang diperoleh pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dengan variabel kecerdasan emosional yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan mengelola emosi pada dirinya dan orang lain, yang ditinjau dari variabel tingkat kelas yaitu pengelompokan siswa berdasarkan interval kelas (kelas VII, VIII dan IX) di SMP N I Sedayu.

B. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja sebagian besar individu mengalami ketidakstabilan, sebagai konsekuensi dari usaha untuk menyesuaikan diri dengan pola perilaku dan harapan sosial yang baru. Seseorang remaja pada umumnya akan mengalami '*strum and drang*', artinya suatu masa dimana terdapat ketegangan emosi yang tinggi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan secara fisik maupun perubahan kelenjar dalam tubuh serta pengaruh hubungan sosial.¹⁰ Perubahan secara fisik, psikis, maupun sosial yang dialami setiap individu menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupannya.

Masa remaja disebut juga sebagai periode badai dan tekanan.¹¹ Seorang remaja dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya masalah pergaulan, interaksi dengan lingkungan, permasalahan dalam proses belajar sebagai upaya dalam mencapai harapan atau cita-cita yang diinginkan,

¹⁰ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press dan TERAS, 2005), hlm. 186.

¹¹ Elisabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 212-213.

maupun permasalahan dalam rangka beradaptasi dalam proses transisi dari tahap anak-anak menuju tingkat kedewasaan. Seseorang akan dihadapkan kepada situasi maupun kondisi yang bermuara pada lahirnya kesenjangan kehidupan dalam masyarakat, diantaranya adalah kesenjangan sosial. Hal tersebut akan menimbulkan perilaku-perilaku agresif, diantaranya kekerasan atau kerusakan yang terjadi secara individu maupun kolektif. Dengan adanya permasalahan tersebut, setiap individu diharapkan dapat mengelola emosinya serta mengoptimalkan potensi dalam dirinya untuk menyelesaikan permasalahannya. Individu yang berkualitas akan mudah mengendalikan dirinya serta dapat menggunakan informasi dari lingkungannya untuk mengembangkan dan membimbing pikiran serta perilakunya.

Kemampuan memahami dan mengelola emosi pada diri sendiri maupun orang lain sering disebut dengan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Kemampuan tersebut akan mengarahkan individu dalam mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri, menghadapi kegagalan, mengelola emosi secara tepat serta mampu membina hubungan dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya serta mampu melewati segala tantangan dalam kehidupan.

Faktor genetik maupun jenis kelamin tidak mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Pria dan wanita mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam hal kecerdasan emosional. Wanita rata-rata lebih mampu menyadari emosi mereka, mudah berempati serta lebih mudah dalam hubungan antar

pribadi. Sedangkan pria lebih percaya diri dan optimis, mudah beradaptasi serta lebih baik dalam menangani stres. Namun demikian, secara umum pengelolaan emosi antara pria dan wanita mempunyai kemiripan atau persamaan lebih banyak daripada perbedaan.¹²

Kemampuan dalam mengendalikan emosi merupakan faktor penting yang menentukan kesuksesan hidup seseorang. Kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan diantaranya adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.¹³ Kecerdasan emosional banyak diperoleh dari proses belajar. Hal tersebut dapat terus berkembang sepanjang hidup melalui pembelajaran dari pengalaman setiap individu. Dengan bertambahnya usia seseorang akan semakin terampil dalam menangani emosi, memotivasi diri, mengasah empati dan kecakapan sosial.¹⁴

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.¹⁵ Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual saja, namun juga bertanggung jawab

¹² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 10.

¹³ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5.

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, hlm. 10-11.

¹⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 6.

membina anak didik sehingga mampu menggunakan potensi dalam dirinya untuk menghadapi masalah atau menjawab tantangan dalam kehidupannya. Selain hal tersebut, tujuan akhir dari pendidikan pada umumnya yaitu kesejahteraan fisik dan mental individu. Hal ini akan tercapai apabila terjadi keseimbangan antara perkembangan intelektual, emosional, sosial dan spiritual, serta terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.¹⁶

Undang-undang dasar 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pemerintah mampu mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.¹⁷

Kecerdasan akal atau kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi, tidak bisa menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang atau seberapa tinggi kesuksesan yang dicapai.¹⁸ Seseorang yang hanya memiliki kecerdasan akal belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan intelektual menyumbang 20% dalam menentukan kesuksesan hidup, sedangkan 80% merupakan

¹⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 181.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁸ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Emotional Spiritual Quotient, the ESQ Way 165, Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 41.

kekuatan lain. Kekuatan lain tersebut diantaranya adalah kemampuan memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, empati serta mengatur suasana hati menjaga agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.¹⁹

Intelektualitas tidak dapat bekerja dengan baik tanpa adanya kecerdasan emosional.²⁰ Kecerdasan emosional juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau prestasi hidup seseorang. Emosi yang tidak terkendali dapat membuat orang yang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan bisa menggunakan kemampuan kognitifnya secara maksimal. Ketidakterampilan seseorang dalam mengelola emosi dapat menyebabkan pengembangan potensi yang tidak maksimal.²¹

Kecerdasan emosional semakin dianggap penting dalam kehidupan manusia. Dengan kecerdasan ini seseorang bisa memahami, mengenal, dan menentukan kualitas mereka sebagai insan manusia. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional bisa memahami orang lain dengan baik dan membuat keputusan dengan bijak. Selain hal itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional, cerdas dalam menganalisa, merencanakan dan menyelesaikan masalah, mulai dari yang ringan hingga yang kompleks. Kecerdasan emosi dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja, salah satunya yaitu di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal, padahal diperlukan pula

¹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 44-45.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 38.

²¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 36.

bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi, seperti: ketangguhan, inisiatif, optimisme serta kemampuan beradaptasi.

Kecerdasan emosional siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang ada di sekolah, misalnya guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran dapat mengikutsertakan materi tentang pengembangan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar. Sedangkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam jam mengajar atau diluar jam mengajar untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, Guru BK hendaknya mampu berperan sebagai sahabat siswa dan menghilangkan *image* 'polisi sekolah'.

Selain mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tenaga pendidik juga dapat membantu serta memberikan motivasi pada siswa supaya mampu mengatur perilakunya di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan hal ini diharapkan setiap siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan yang dapat mendukung atau dapat menunjang prestasinya, diantaranya kegiatan belajar maupun mengikuti kegiatan lain yang ada di sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengembangkan kemampuan mengelola emosinya. Kemampuan dalam mengelola emosi dapat mengarahkan serta menggerakkan atau memberikan dorongan pada diri individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, selain adanya motivasi dari luar, setiap

remaja, terutama remaja awal yang pada umumnya duduk di Sekolah Menengah Pertama diharapkan mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar dan berupaya mencapai cita-citanya.

SMP N I Sedayu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Dusun Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang terus berkembang untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sekolah tersebut menawarkan berbagai keunggulan, diantaranya satu kelas bilingual, pembelajaran berbasis IT, adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Dengan demikian, sekolah tersebut banyak diminati oleh masyarakat, baik dalam maupun luar wilayah.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N I Sedayu berperan sebagai sahabat siswa. Secara umum permasalahan yang terkait dengan siswa diantaranya adalah ketidakdisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi: atribut seragam yang tidak lengkap, potongan rambut yang tidak sesuai (bagi siswa laki-laki), bersepeda di halaman sekolah, penggunaan *handphone* yang tidak tepat, penggunaan kendaraan bermotor, perselisihan dengan teman serta kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa diantaranya adalah koordinasi dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas, mengadakan layanan bimbingan konseling, baik individu maupun kelompok, mengadakan

konferensi kasus, *home visit*, serta memantau segala aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah. Media untuk layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah papan bimbingan yang memuat artikel bimbingan dan konseling yang diagendakan setiap minggu. Selain itu, media lain berupa poster-poster dan bibliografi yaitu buku yang berisi tentang kumpulan kasus-kasus yang dialami oleh remaja serta solusinya. Dengan hal tersebut, siswa yang enggan menyampaikan permasalahannya diharapkan mampu mencari solusinya sendiri.

Sekolah melalui guru bimbingan dan konseling juga melakukan kerjasama dengan pihak luar atau instansi lain mengadakan pembinaan sebagai upaya untuk mencegah serta mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Pihak lain yang bekerjasama dengan sekolah diantaranya adalah Kepolisian, Puskesmas, serta mahasiswa dari berbagai universitas yang sedang melaksanakan praktikum. Pembinaan siswa yang melibatkan pihak luar tersebut merupakan program kegiatan tahunan yang dilakukan oleh SMP N I Sedayu.

Berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling SMP N I Sedayu, pada umumnya siswa mencapai puncak prestasi ketika duduk di kelas IX. Hal tersebut dikarenakan adanya motivasi siswa untuk memperoleh nilai yang maksimal dalam menghadapi ujian serta untuk memperoleh sekolah lanjutan yang sesuai dengan harapannya. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, sekolah menyelenggarakan pendalaman materi maupun penambahan jam mata pelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan mampu

memberikan sumbangan kepada guru pembimbing, khususnya guru BK dalam menjalankan fungsi bimbingan dan konseling di SMP N I Sedayu serta untuk merancang dan merumuskan kegiatan yang bertujuan untuk membina maupun mengembangkan potensi siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa SMP N I Sedayu?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMP N I Sedayu?
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa SMP N I Sedayu?
4. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kecerdasan emosional siswa SMP N I Sedayu jika ditinjau dari tingkat kelas?
5. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar siswa dengan kecerdasan emosional siswa SMP N I Sedayu jika ditinjau dari tingkat kelas?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa SMP N I Sedayu.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMP N I Sedayu.
- c. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa SMP N I Sedayu.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kecerdasan emosional siswa SMP N I Sedayu jika ditinjau dari tingkat kelas.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar siswa dengan kecerdasan emosional siswa SMP N I Sedayu jika ditinjau dari tingkat kelas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling sekolah, khususnya untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, serta upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, karya tulis ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian terkait dengan kecerdasan emosional, motivasi belajar maupun prestasi belajar siswa, sehingga dapat mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling sekolah khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembaca pada umumnya.

- b. Secara praktis

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

- 1) Bagi siswa atau remaja awal pada umumnya

Karya tulis ini diharapkan menjadi bahan wacana terkait dengan dinamika kecerdasan emosional pada masa remaja awal, motivasi belajar serta prestasi belajar, sehingga siswa maupun remaja awal pada umumnya mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, motivasi belajar serta prestasi belajar.

- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling, guru pengajar serta pembina pada umumnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan orientasi, sumbangan pemikiran atau masukan bagi guru bimbingan dan konseling, guru pengajar serta pembina yang bertugas melakukan pembinaan secara umum untuk merancang dan merumuskan kegiatan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kecerdasan emosional, motivasi belajar maupun prestasi belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, banyak karya tulis yang mengkaji atau membahas tentang kecerdasan emosional, diantaranya adalah pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan emosional terkait dengan perilaku individu dalam lingkungan sekolah atau kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan serta kecerdasan emosional terkait dengan kehidupan individu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Beberapa peneliti

yang membahas tentang perkembangan kecerdasan emosional diantaranya adalah Arna Khoeriyah dan Eka Sri Astuti. Menurut Arna Khoeriyah, pengembangan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti taekwondo, hadroh, bahasa, jurnalistik dan osis. Hal tersebut dilakukan satu minggu sekali dalam setiap kegiatan. Ketidakikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut akan mendapat sanksi, hal ini untuk melatih kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan.²²

Menurut Eka Sri Astuti, pada remaja muncul hal-hal baru yang terkait dengan emosi, misalnya tertarik dengan lawan jenis. Hal ini merupakan pengaruh dari perubahan hormon dalam tubuh seorang remaja. Seorang remaja juga mulai memperhatikan penampilan dirinya. Remaja mencapai kematangan emosionalnya apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif (lingkungan yang diwarnai hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab). Kematangan emosi dapat ditandai dengan adanya sikap yang menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri, misalnya: tidak mudah tersinggung, tidak agresif, optimis serta dapat mengatasi frustrasi secara wajar. Sedangkan secara spiritual kematangan emosi dapat ditandai dengan perkembangan jasmani dan rohani, yaitu kematangan dalam perkembangan pikiran, mental, perasaan, sosial, moral, sikap dan minat serta dalam ibadah. Untuk mengembangkan

²² Arna Khoeriyah, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condong Catur Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 72.

kecerdasan emosional dan spiritual perlu adanya pola asuh yang tegas dalam memberikan bimbingan emosional maupun bimbingan keagamaan.²³

Pembahasan kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan dilakukan oleh Arif Okto Bastian dan Muyassaroh. Penelitian Arif Okto Bastian menekankan bahwa kemampuan mengelola emosi yang dimiliki oleh siswa dapat menunjang prestasi belajar. Selain itu, lingkungan belajar juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa serta semakin kondusif lingkungan belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.²⁴

Muyassaroh memfokuskan hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kemampuan penalaran dengan prestasi belajar matematika. Dalam mempelajari matematika siswa dituntut mengetahui, memahami, menguasai fakta, konsep, keterampilan dan prinsip, tidak hanya sekedar tahu dan hafal. Hal tersebut tercapai jika siswa mampu mengembangkan potensi diri yang disebut dengan kecerdasan emosional. Untuk mencapai prestasi diperlukan kemampuan memotivasi diri, mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan, kesehatan mental,

²³ Eka Sri Astuti, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Remaja Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Istitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 106-108.

²⁴ Arif Okto Bastian, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar Di Rumah dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester II MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2005/2006*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 34.

ketenangan jiwa, ikhlas dalam belajar, kesadaran yang tinggi dan mempunyai kesabaran berlatih, kreativitas serta kemampuan penalaran.²⁵

Peneliti yang membahas tentang kecerdasan emosional terkait dengan kehidupan individu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat diantaranya adalah Nihayatus Sangadah, Mustopa dan Isngadurrofiq. Nihayatus Sangadah menyatakan bahwa kemampuan mengendalikan emosi pada diri sendiri dan kemampuan merasakan perasaan orang lain dapat menjadi inspirasi untuk mengambil keputusan saat seseorang dihadapkan pada suatu peristiwa yang mampu membangkitkan emosinya. Indikator kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap reaksi frustrasi diantaranya adalah motivasi, pengaturan diri dan kesadaran diri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mempunyai reaksi positif terhadap frustrasi yang dialaminya.²⁶

Mustopa membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan religiusitas. Keberhasilan pembinaan kecerdasan emosional siswa mempunyai dampak positif terhadap religiusitas. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula religiusitas siswa.²⁷ Isngadurrofiq menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan percaya diri siswa. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan

²⁵ Muyassaroh, *Studi Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Penalaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Semester II MTs Ali Maksun Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 33.

²⁶ Nihayatus Sangadah, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Reaksi Frustrasi pada Santri Pondok Pesantren Al Huda Kebumen*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 89.

²⁷ Mustopa, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Religiusitas Siswa di MAN Tempursari Ngawi*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 75.

emosional adalah otak dan kepribadian yang baik. Selain hal tersebut, faktor lain yang membentuk kecerdasan emosional maupun percaya diri diantaranya adalah faktor lingkungan, dalam hal ini yang mempengaruhi adalah lingkungan pesantren.²⁸

Dari sejumlah penelitian terdahulu yang mengangkat tema kecerdasan emosional sebagaimana dikemukakan di atas, tidak ada satupun yang secara spesifik membahas atau mengkaji tentang kecerdasan emosional ditinjau dari motivasi belajar, tingkat kelas dan prestasi belajar siswa secara bersamaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan membahas tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian tersebut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁸ Isngadurrofiq, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Percaya Diri pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa SMP N 1 Sedayu berada dalam kategori sedang dengan nilai sebesar 93,25. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 112, nilai tengah sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 77.
2. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa SMP N 1 Sedayu sebesar 89 berada dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 105, nilai tengah sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 71.
3. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa SMP N 1 Sedayu sebesar 79.14 berada dalam kategori sedang. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 89.67, nilai tengah sebesar 78.42 dan nilai terendah sebesar 72.67.
4. Tingkat kelas dapat mempengaruhi hubungan motivasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa. Semakin tinggi tingkat kelas maka, hubungan motivasi belajar dan kecerdasan emosional akan semakin kuat.
5. Tingkat kelas tidak mempengaruhi hubungan prestasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, tingkat kelas tidak dapat menentukan kuat atau lemahnya hubungan prestasi belajar dengan kecerdasan emosional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki yang terkait dengan pemahaman serta pengelolaan emosi dan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi lembaga

- a. Memberikan pembinaan yang maksimal, untuk mengembangkan nilai-nilai emosi untuk menciptakan bangunan moral yang baik.
- b. Dalam pembelajaran maupun penilaian diharapkan dapat menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.
- c. Mengikutsertakan nilai-nilai agama dalam meningkatkan kualitas emosional dan kemampuan akademik.
- d. Berkreativitas menentukan kegiatan sebagai metode untuk pembinaan siswa, baik dalam kegiatan belajar-mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kecerdasan Emosional ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa,**

Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N I SEDAYU Tahun Ajaran 2011/2012”. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan treima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan konseling islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridlonya kepada kita. Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Arif Okto Bastian, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar Di Rumah dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester II MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2005/2006*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Arna Khoeriyah, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condong Catur Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.
- Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Emotional Spiritual Quotient, the ESQ Way 165, Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- B. Simandjuntak dan I. L. Pasaribu, *Psikologi Perkembangan, Dasar Psikologi-Kriminal*, Bandung: Tarsito Bandung, tt.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Surakarta: UNS Press, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- Diana Beaver, *NLP (Neuro-Linguistic Programming) for Lazy Learnin: Cara Belajar Lebih Cepat dan Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.
- Eka Sri Astuti, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Remaja dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Istitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press dan TERAS, 2005.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- H M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf Annawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin I*, terj. Salim Bahreisy, Bandung: Alma'arif, 1997.
- Isngadurrofiq, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Percaya Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- M. Husen Madhal, Abror Sodik, Nailul Falah, *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2008.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mustopa, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Religiusitas Siswa di MAN Tempursari Ngawi*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Muyassaroh, *Studi Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Penalaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Semester II MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: CV Remadja Karya, 1988.
- Nihayatus Sangadah, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Reaksi Frustrasi pada Santri Pondok Pesantren Al Huda Kebumen*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Persada, 2001.
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2002.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Saring Marjuki, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah Univesity Press, 2010.
- Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT Grasindo, 1992.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Winaryo Surachmad, *Dasar dan Tehnik RESEARCH Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV Tarsito, 1972.

Yulius Slamet, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008.

